

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki adalah makhluk sosial yang sejak dilahirkan ia telah membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain (Gerungan, 2009). Apabila ia sudah mulai bergaul dengan kawan-kawan sebaya, ia pun tidak lagi hanya menerima kontak sosial, tetapi ia juga dapat memberikan kontak sosial. Ia pun turut membentuk norma-norma pergaulan sesuai interaksi kelompok.

Manusia itu pada hakikatnya merupakan makhluk sosial disamping sifat-sifat yang lain, maka secara alami manusia itu membutuhkan hubungan dengan orang lain dan mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan keadaan sekitarnya (Walgito, 2003). Pada dasarnya, pribadi manusia tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaniannya walaupun secara biologis fisiologis ia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif (Gerungan, 2009).

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk meneruskan hidupnya. Karena manusia yang ada di bumi ini tidaklah semuanya memiliki kehidupan yang sama. Maka dari itu, sebagai makhluk sosial kita dituntut untuk membantu sesama dalam hal kebaikan dengan perilaku prososial, yaitu perilaku tolong menolong. Perilaku prososial merupakan sebuah tindakan sukarela untuk membantu atau menguntungkan kelompok individu atau individu lainnya. Perilaku prososial dilakukan karena sukarela dan bukan merupakan sebuah tekanan atau paksaan dari pihak lain. Meskipun perilaku prososial memberikan dampak positif bagi orang lain dan merupakan sebuah tindakan sukarela, perilaku prososial juga dapat dilakukan karena berbagai alasan, misalnya seorang individu dapat dimotivasi untuk membantu orang lain

dengan tujuan untuk mendapat hadiah, mendapatkan pengakuan dari orang lain, atau karena benar-benar bersimpati dan peduli dengan orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Barron, 2005).

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu dari dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial (Barron, 2005).

Perilaku prososial pada manusia sangat bermanfaat dan menguntungkan manusia lainnya yang membutuhkan. Banyak sekali saudara kita diluar sana yang membutuhkan uluran tangan kita baik mereka yang menderita penyakit fisik ataupun mereka yang sedang mengalami kesulitan karena bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan musibah lainnya yang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain.

Perilaku prososial bukanlah sifat utama yang ada pada diri manusia, perilaku prososial memiliki dua sebab utama, pertama disebabkan individu tersebut mau mendapat balasan dari orang lain. Kedua, adalah karena individu tersebut mau meringankan kesusahan atau kesakitan orang yang memerlukan bantuan (Yahaya, 2005). Perilaku prososial atau tolong menolong merupakan kewajiban setiap individu yang beragama. Tolong menolong dalam Islam adalah membantu meringankan beban kesusahan dan kesakitan yang diderita orang lain seperti halnya bersedekah. Menurut Al Raghīb Al Asfahani, sedekah adalah harta yang dikeluarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti zakat dan sedekah. Bedanya, sedekah

untuk kategori sunnah, dan zakat untuk kategori wajib (Himawan, 2013).

Belakangan ini, banyak sekali musibah yang telah menimpa negeri ini, mulai dari jatuhnya pesawat, tenggelamnya kapal, banjir, tanah longsor, hingga gempa bumi yang sering sekali terjadi. Pada hari Rabu, 10 Juli 2019 telah terjadi kebakaran di Jalan Ki Kemas Rindo, Lorong Santai, RT 26, 28 RW 5, Kelurahan Ogan, Kecamatan Kertapati Palembang. Kejadian itu diduga akibat kompor gas yang ditinggal dalam keadaan menyala dan meledak, karena kejadian itu ratusan rumah semi permanen kayu (Rumah Panggung) ludes terbakar. Peristiwa kebakaran itu terjadi sekitar pukul 09.38, dimana api berasal dari salah satu rumah warga RT 28 yakni Asmawati hingga api dengan cepat membakar rumah disekitarnya.

Fenomena di lapangan yang subjek temukan, banyak dari kalangan masyarakat yang belum memiliki rasa prososial terhadap sesama. Seperti yang telah ditemukan subjek di jalan raya yaitu kecelakaan kendaraan bermotor, banyak orang yang melintas hanya melihat dan tidak bergegas untuk membantu, namun kebanyakan justru hanya mendokumentasikannya untuk diupload di sosial media. Kebanyakan dari masyarakat berpendapat bahwa ada beberapa alasan tertentu tidak menolong korban, yaitu takut menjadi saksi kejadian dan tidak mau berurusan dengan pihak keluarga ataupun pihak berwajib. Sehingga saat ini, banyak kejadian yang terjadi didepan mata, namun banyak orang hanya melihat dan mengambil gambar (foto) setelah itu pergi (Observasi, Jum'at, 19 April 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi itulah, maka peran pelaku sosial dibutuhkan untuk membantu sesama yang membutuhkan, baik dari individu maupun kelompok sosial. Kelompok sosial yang dibentuk untuk menyalurkan bantuan sangat dibutuhkan dalam keadaan ini. Bantuan yang diberikan kepada saudara kita yang membutuhkan bukan hanya makanan, tetapi juga pakaian dan juga kebutuhan untuk

pendidikan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam segi ekonomi. Kelompok sosial yang ada di Indonesia adalah untuk membantu meringankan beban dari individu lainnya yang membutuhkan.

Banyak sekali kelompok - kelompok sosial yang terbentuk baik dari kalangan mahasiswa maupun kalangan masyarakat. Kelompok sosial ini dibentuk dari berbagai alasan, yaitu karena adanya jiwa tolong menolong yang tinggi, rasa simpati dan prihatin terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Kelompok sosial tersebut melakukan berbagai kegiatan positif yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain salah satunya yaitu, Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia.

Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia adalah sebuah organisasi keagamaan penyaluran bantuan untuk saudara kita yang membutuhkan yang ada di Palembang. Yayasan ini berdiri pada 16 Februari 2016 memiliki 6 divisi, yaitu Divisi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Humas, Dana dan Usaha, Cepat Tanggap, Kesekretariatan, dan Pelayanan. Keenam divisi tersebut masing-masing memiliki ketua dan wakil saja, karena anggotanya tidak ditentukan melainkan siapa saja yang mau menjadi volunteer maka akan diterima dengan senang hati.

Kegiatan rutin dari Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia adalah bagi-bagi nasi setiap hari jum'at sebanyak 300-700 bungkus nasi, kemudian tukar roti dengan ayat pendek, pengumpulan donasi untuk masyarakat yang membutuhkan dan mengadakan event-event pada hari tertentu seperti membuka pasar sembako murah setiap bulan ramadhan. Pengurus JSI juga mengadakan garage sale, yaitu penjualan barang-barang seperti tas, jilbab, sepatu, makanan dan lain-lain, kemudian keuntungannya akan dijadikan dana tambahan untuk kegiatan yang mereka adakan.

Dengan adanya yayasan ini, maka masyarakat sekitar merasa sangat terbantu, karena yayasan ini dapat meringankan

beban mereka dengan berbagai kegiatan yang mereka lakukan misalnya seperti kegiatan Pasar Sembako Murah (PSM) yang dilakukan setiap bulan ramadhan.

Menurut KF, mantan ketua umum dari Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia, Jum'at Sedekah Indonesia memiliki kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at dan juga kegiatan rutin setiap tahunnya. Yayasan ini merupakan wadah untuk berbagi kepada sesama yang membutuhkan bantuan. Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia mendapatkan dana dari membuka lapak penjualan yang dinamakan *gerage sale*, dan hasil dari penjualan tersebut yang akan digunakan untuk membantu sesama, serta dari donatur yang sudah mempercayainya, dan dari open donasi melalui media sosial seperti instagram dan radio. Dari hasil wawancara pra-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial sangat dianjurkan dalam ajaran Islam agar dapat membantu sesama yang membutuhkan. Sehingga Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia memiliki kegiatan khusus untuk membantu sesama (wawancara pra penelitian, Jum'at, 22 Februari 2019).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Perilaku Prososial pada Pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia di Palembang*.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, yaitu mengetahui perilaku prososial, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam grand tour question, yaitu bagaimana perilaku prososial pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku prososial pengurus Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diekspetasikan dapat memberi perluasan ilmu pengetahuan umumnya serta wacana psikologi khususnya, serta memberikan manfaat teoritis bagi ilmu psikologi sosial mengenai perilaku prososial pada Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat, bahwa perilaku prososial sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Agar masyarakat dapat menerapkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran pengetahuan umum mengenai perilaku prososial agar semua masyarakat juga mampu memberikan perilaku prososial tanpa memandang status sosial. Dan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku prososial pada Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia di Palembang.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian memuat hasil penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun masyarakat umum, bahwasanya telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang sama. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Candra Tri Saputra yang berjudul "*Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN Pacitan*" Hasil dari penelitian ini bahwa perilaku prososial sangat berpengaruh terhadap empati siswa dan memberikan dampak positif. Perilaku prososial adalah bentuk nyata dari sikap empati itu sendiri, sebagai makhluk sosial tentu manusia diharapkan mampu bersosialisasi dengan baik di

lingkungannya . Sebagai makhluk sosial individu dituntut untuk saling tolong menolong karena manusia tidak mampu hidup tanpa adanya kehadiran dari orang lain.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi yang berjudul "*Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*" Hasil dari penelitian ini bahwa perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan karena dalam hal-hal tertentu perempuan lebih mudah memberikan pertolongan, namun pada situasi yang lain perempuan lebih mudah bereaksi untuk memberikan pertolongan. Seseorang yang memiliki kematangan emosi akan menunjukkan perilaku yang objektif dan mampu berfikir secara logis. Perbuatan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang matang serta mampu memilih perilaku yang tepat pula.

Berdasarkan penelitian di atas, belum ada yang membahas secara rinci tentang perilaku prososial. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti tentang perilaku prososial pada Yayasan Jum'at Sedekah Indonesia di Palembang.